

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keuntungan yang sudah dicapai manusia pada bidang teknologi informasi serta komunikasi (TIK) merupakan sesuatu yang patut kita syukuri karena dengan kemajuan tadi akan memudahkan insan pada mengerjakan tugas yang harus dikerjakan. Teknologi informasi dan Komunikasi yang dikembangkan pada pemerintahan atau yang diklaim dengan *e-government* membuat warga semakin simpel dalam mengakses kebijakan pemerintah sehingga acara yang dirancang pemerintah dapat berjalan dengan lancar. *E-government* pula bisa mendukung pengelolaan pemerintahan yang lebih efisien, dan bisa mempertinggi komunikasi antara pemerintah dengan sektor perjuangan serta industri. masyarakat dapat memberi masukan tentang kebijakan-kebijakan yang dirancang oleh pemerintah sehingga dapat memperbaiki kinerja pemerintah.

Hal terpenting yang harus dipandang ialah sektor pemerintah ialah pendorong dan fasilitator pada keberhasilan berbagai kegiatan pembangunan, oleh sebab itu keberhasilan pembangunan harus didukung sang kecepatan arus data serta info antar instansi agar terjadi keterpaduan sistem antara pemerintah dengan pihak pengguna lainnya.

Dengan adanya teknologi dapat dirasakan terciptakannya pelayanan yang lebih baik, informasi dapat disediakan 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, tanpa harus menunggu dibukanya tempat kerja, berita dapat dicari berasal kantor, rumah, tanpa harus secara fisik tiba ke kantor pemerintahan.

Tuntutan rakyat akan pemerintahan yang baik sudah sangat mendesak buat dilaksanakan aparatur sipil Negara, salah satu solusi yang diharapkan adalah keterpaduan sistem penyelenggaraan pemerintah melalui jaringan sistem informasi *online* antar instansi pemerintah baik pusat serta daerah untuk mengakses seluruh

Data serta informasi terutama yang bekerjasama dengan pelayanan publik pada sektor pemerintah, perubahan lingkungan strategis serta kemajuan teknologi mendorong aparatur pemerintah buat mengantisipasi paradigma baru menggunakan upaya peningkatan kinerja birokrasi dan perbaikan pelayanan menuju terwujudnya pemerintah yang baik (*good governance*).

Korps Pegawai Republik Indonesia (KORPRI) merupakan organisasi yang anggotanya terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, pegawai BUMN, BUMD serta anak perusahaan. Sedangkan perangkat Pemerintah Desa Tidak menjadi anggota Korpri telah memiliki Organisasi Profesi yang bernama PPDI atau Persatuan Perangkat Desa Indonesia. Meski demikian, KORPRI sering kali dikaitkan dengan Pegawai Negeri Sipil. Kedudukan dan kegiatan KORPRI tak terlepas dari kedinasan. KORPRI didirikan pada tanggal 29 November 1971 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 82 Tahun 1971, yang merupakan wadah untuk menghimpun seluruh Pegawai Republik Indonesia. KORPRI merupakan organisasi yang netral, tidak berpihak terhadap partai politik tertentu.

Layanan santunan KORPRI yang ada di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir ada dua macam yaitu Layanan purna bhakti dan meninggal dunia. Layanan purna bhakti diberikan kepada ASN yang sudah pensiun. ASN purna bhakti melalui unit layanan KORPRI mengajukan permohonan kepada ketua Dewan Pengurus KORPRI. Penyampaian bantuan akan diproses dan diberikan kepada pegawai. Untuk ASN yang meninggal dunia diberikan santunan kematian kepada suami/ istri sah anggota korpri yang masih aktif. Ahli waris melalui unit layanan KORPRI mengajukan

permohonan kepada ketua Dewan Pengurus KORPRI, santunan kematin akan diproses dan diberikan kepada ahli waris.

Pengajuan saat ini langsung datang ke unit pelayanan KORPRI yang saat ini berada di kantor Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. ASN yang melakukan pengajuan merupakan ASN yang sudah purna bhakti, usia sudah tidak muda lagi. Jarak rumah dan kantor BKPP Kab. OKI yang tidak dekat, membuat ASN terkendala dalam pengusulan. Aplikasi yang digunakan Petugas untuk proses data ASN yang purna bhakti dan meninggal dunia masih manual, data diinput satu persatu kedalam excel, itu memakan waktu dan bisa saja human error dalam penginputan datanya. Data yang dibutuhkan untuk laporan ke ketua unit KORPRI dan ketua Dewan KORPRI hanya data hasil inputan, sedangkan untuk yang belum usul baik yang sudah purna bhakti atau meninggal tidak terinput.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dibuatkan suatu Sistem Informasi Layanan Santunan KORPRI ASN Purna Bhakti dan Meninggal Dunia. Kertahadi (2007) sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga bermanfaat bagi penerimanya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi dalam perencanaan, memulai, pengorganisasian, operasional sebuah perusahaan yang melayani sinergi organisasi dalam proses mengendalikan pengambilan keputusan. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk menulis judul skripsi, "Sistem Informasi Layanan Santunan KORPRI ASN Purna Bhakti dan Meninggal Dunia Berbasis WEB di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir".

1.3 Batasan Masalah

Rancang Bangun Sistem Informasi Layanan Santunan KORPRI ASN Purna Bhakti dan Meninggal Dunia Berbasis WEB di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir yang meliputi :

1. Adanya proses pengolahan data pegawai yang aktif dan pensiun serta mengelola level user yang dilakukan oleh admin.
2. Adanya proses pengisian kelengkapan data profile pegawai, pengajuan usul layanan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia dan informasi usulan layanan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia yang diisi oleh pegawai.
3. Adanya proses validasi usulan layanan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia, mengupload bukti pembayaran santunan KORPRI, mencetak pelaporan bentuk tabel yang dilakukan oleh unit layanan KORPRI.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu membangun sistem informasi layanan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir berbasis web.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Unit Layanan KORPRI
 - a. Dapat membantu menginformasikan layanan kepada ASN KORPRI yang aktif.

- b. Meminimalisir kesalahan pengolahan data KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia.
 - c. Mendapatkan laporan data KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia baik yang sudah usul maupun yang belum usul.
- 2. Bagi Pegawai
 - a. *WEB* ini sebagai sarana layanan pengajuan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia.
 - b. Mempermudah ASN KORPRI mengecek status usulan mereka.
 - c. Uang yang diterima langsung masuk ke rekening tanpa harus datang langsung ke kantor.
- 3. Bagi penulis
Sebagai penerapan dan pengembangan dari ilmu yang diperoleh selama ini baik dari perkuliahan dan dari luar perkuliahan.
- 4. Bagi Ketua Dewan Pengurus KORPRI
Sebagai sarana untuk menerima informasi berupa laporan data yang sudah usul dan belum.
- 5. Bagi pembaca
Sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai bahan membangun sistem informasi berbasis web pada Layanan KORPRI.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Lokasi dan waktu penelitian

1. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022 sampai bulan Februari 2023.

2. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Kabupaten Ogan Komering Ilir

1.5.2 Alat dan Bahan

1.5.2.1 Alat

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Berikut perangkat keras yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Laptop
- b. Printer

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Berikut perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Microsoft Office 2013
- b. Webserver Xampp
- c. PHP
- d. Vs. Code
- e. MySQL

1.5.2.2 Bahan

Bahan penelitian yang akan digunakan oleh penulis mencakup pada data pegawai dan data usul santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia tahun 2022.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

1. Interview (Wawancara)

Secara konsep terdapat kesamaan antara kuesioner dengan interview, yang membedakan adalah waktu terjadinya proses pertukaran. Interview dilakukan secara langsung, berbentuk tanya jawab atau wawancara. Dalam teknik wawancara interview narasumber berperan sebagai informan yang merupakan sumber informasi.

2. Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dengan cara melakukan studi dokumen, dalam studi dokumen peneliti mengandalkan dokumen sebagai salah satu sumber data sebagai penunjang penelitian. Contoh dokumen yang digunakan dapat berupa sumber tertulis, formulir, scan file dan foto.

1.5.4. Metode Pengembangan Sistem

Pada penelitian ini penulis akan membuat sistem informasi berbasis *WEB* dengan metode Waterfall, adapun gambaran awal yang penulis dapatkan sebagai berikut:

1. Analisa kebutuhan Sistem

Pada tahapan ini penuliskan akan melakukan analisa terhadap kebutuhan sistem berdasarkan data yang telah dikumpulkan baik dari observasi dan studi pustaka sebelumnya.

a. Sistem yang ada saat ini

Sistem layanan yang ada saat ini masih manual, mulai dari pengajuan berkas dari pegawai, kemudian dikirimkan ke unit layanan KORPRI dengan datang langsung ke Kantor layanan untuk mengisi formulir yang tersedia, kemudian jika dirasa berkas sudah lengkap, unit layanan KORPRI menerima berkas dan memproses verifikasi apakah berkas memenuhi syarat atau belum. Setelah berkas diverifikasi, unit layanan KORPRI mengajukan dokumen usulan ke Ketua Dewan KORPRI untuk di setujui. Setelah disetujui, unit layanan KORPRI memberitahu pegawai untuk datang lagi ke kantor layanan untuk mengambil uang santunan tersebut. Setelah itu Unit layanan KORPRI menginput data pegawai ke dalam Excel dan di arsip, dan kesalahan yang terjadi akibat kesalahan penginputan data pegawai menyebabkan data

tidak valid saat dilakukan perekapan, tidak hanya unit layanan yang kesulitan, pegawai terkendala jarak dan waktu yang dibutuhkan untuk ke kantor layanan KORPRI, sehingga untuk pencairan dana jadi terhambat.

b. Sistem Yang Akan Datang

Pada analisa sistem baru ini, akan dibangun suatu sistem informasi berbasis *WEB* yang digunakan untuk meminimalkan kesalahan dalam perekapan data santunan KORPRI, sehingga dapat meningkatkan pelayanan dan pembuatan laporan menjadi lebih cepat dan akurat serta untuk pegawai menjadi lebih mudah dalam pengajuan tanpa harus datang langsung ke unit layanan KORPRI dengan menerapkan metode Waterfall.

Sistem akan menerima *input* (data masukan) dari pegawai untuk pengusulan santunan KORPRI dengan mengupload berkas persyaratan ke sistem maka output yang diperoleh dari aplikasi tersebut adalah data pegawai beserta berkas persyaratan, kemudian unit pelayanan KORPRI melakukan verifikasi, rekapan data usul diprint dan diserahkan ke Ketua Dewan KORPRI untuk disetujui. Setelah disetujui, uang santunan ditransfer ke rekening masing-masing pegawai oleh Unit Layanan KORPRI. Unit layanan KORPRI mengupload bukti setor ke sistem sebagai informasi untuk pegawai bahwa uang santunan sudah dikirim ke pegawai. Status usulan dapat dicek masing-masing pegawai. Rekapan data usul dan yang belum usul, baik yang sudah purna bhakti atau belum dapat dilihat di sistem oleh Ketua Dewan KORPRI sebagai laporan. Sistem yang akan dibangun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Prioritas Kebutuhan Sistem

Berdasarkan pengumpulan data dan penggalan informasi maka diprioritaskan dalam penulisan tugas akhir ini yaitu membangun sistem informasi layanan santunan KORPRI ASN purna bhakti dan meninggal dunia di lingkungan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan metode waterfall. Kebutuhan sistem dari masing-masing aktor dapat identifikasikan pada Tabel 6.1 Identifikasi kebutuhan berikut:

Tabel 1.1 Identifikasi Kebutuhan Sistem

Aktor	Uraian Kebutuhan Sistem
Admin	1. Dapat melakukan login agar sistem lebih aman sehingga pengguna tidak dapat menambah atau merubah data-data user 2. Dapat melakukan pendataan pegawai yang melakukan usul santunan 3. Mengelola data pegawai 4. Mengelola level user
Pegawai	1. Dapat melakukan login agar sistem lebih aman sesuai akses level Pegawai 2. Melakukan pengajuan usul layanan santunan dengan menginput data dan upload berkas pada sistem 3. Dapat mengecek status usulan pada sistem
Unit Layanan	1. Dapat melakukan <i>login</i> agar sistem lebih aman sesuai akses level Unit Layanan KORPRI. 2. Mengelola pengajuan usul layanan santunan KORPRI 3. Melakukan verifikasi data

Aktor	Uraian Kebutuhan Sistem
	4. Mencetak rekap usulan untuk di setuju Ketua Dewan KORPRI 5. Mengupload bukti transfer uang santunan ke sistem
Dewan KORPRI	1. Dapat melakukan <i>login</i> agar sistem lebih aman sesuai akses level Ketua Dewan KORPRI 2. Mendapat informasi laporan dari sistem layanan santunan KORPRI

2. Desain

Pada tahap ini penulis melakukan desain berdasarkan analisa kebutuhan sistem, mulai dari mendesain dengan *Unified Modeling Language (UML)*, menggunakan *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, dan *Class Diagram* sehingga menghasilkan sebuah dokumen yang digunakan untuk melakukan aktivitas pembuatan perangkat lunak.

3. Code

Pada tahapan ini hasil dari fase-fase sebelumnya dituangkan kedalam penulisan kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman komputer yang telah ditentukan dalam tahap sebelumnya. Adapun bahasa pemrograman yang digunakan penulis dalam membuat perangkat lunak adalah PHP, *Framework Bootstrap* untuk *interface*, MySQL sebagai *database server*, dan *Vs. Code* untuk membantu penulisan *coding* nya.

4. Testing

Setelah proses penulisan kode pemrograman langkah berikutnya berupa proses pengujian terhadap hasil pemrograman tersebut serta menentukan apakah sistem yang dihasilkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dengan menggunakan *black box testing*.

5. *Support*

Setiap perangkat lunak pasti membutuhkan sebuah pemeliharaan, salah satunya yaitu pengembangan. Setiap waktu kebutuhan perangkat lunak mengalami perubahan, sehingga membutuhkan sebuah fitur baru yang sebelumnya tidak ada.

1.6. **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB III ANALISA DAN PERANCANGAN

Pada bab ini yang berisikan tentang analisa sistem yang akan berjalan dengan menggunakan UML, kemudian analisa dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Pada bab ini juga berisi uraian mengenai analisis kebutuhan yang meliputi perancangan tampilan dan teori-teori yang berkaitan dalam proses pembuatan perangkat lunak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil yang didapat dari tahap pengembangan *system* penelitian, perancangan tabel, perancangan sistem dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjelaskan secara garis besar mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.